

## **PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT, TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

**Nurfadilah<sup>1)</sup>, Henny Mulyati, SE.M.Com<sup>2)</sup>, Merry Purnamasari<sup>3)</sup>, Hastri Niar<sup>4)</sup>**

<sup>1,3,4)</sup> Mahasiswa Jurusan Akuntansi, STIE Ahmad Dahlan Jakarta

Email: [nurfadilla417@yahoo.com](mailto:nurfadilla417@yahoo.com), [merrypurnamasari706@yahoo.com](mailto:merrypurnamasari706@yahoo.com), [niarsniars@gmail.com](mailto:niarsniars@gmail.com)

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Akuntansi, STIE Ahmad Dahlan Jakarta

Email: [henny\\_ml@yahoo.co.uk](mailto:henny_ml@yahoo.co.uk)

### **ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effect of leverage, Company Size, Quality Audits of tax evasion on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) 2011-2015. The sample used in this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange based on predefined criteria and sample selected were 17 companies from a total of 33 company. Purposive sampling and testing this hypothesis using multiple linear regression analysis. In this study the variables for leverage, and firm size has no effect against tax evasion, while the variable quality inspection Audit Matter to tax evasion and for the coefficient of determination (adjusted R) is worth 0.070. This suggests that the overall effect of the independent variable leverage, company size, and Quality Audit, against tax evasion by 7% while the remaining 93% is influenced by other variables. This study is one of the tasks of Financial Accounting Seminar subjects.*

*Keyword: leverage, Firm's Size, Audit Quality, and Tax Avoidance*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara yang berasal dari rakyat. Dengan adanya pembayaran pajak maka pemerintah dapat melakukan program-program pembangunan yang dapat dinikmati rakyat. Kebanyakan wajib pajak badan (perseroan) masih mengidentikkan kewajiban membayar pajak sebagai suatu biaya karena secara finansial, pajak merupakan pemindahan sumber daya dari sektor bisnis atau dunia usaha kepada sektor publik atau pemerintah yang mengakibatkan berkurangnya daya beli wajib pajak (Santoso dan Ning, 2013;1). Bagi para manajemen perusahaan yang secara umum tidak menginginkan berkurangnya daya beli akan berusaha meminimalkan biaya melalui efiseinsi biaya untuk mengoptimalkan laba perusahaan, dalam hal ini adalah termasuk pembayaran pajak. Strategi perusahaan dilakukan dengan praktik penghindaran pajak. Secara umum tindakan penghindaran pajak dianggap sebagai tindakan yang legal karena lebih banyak memanfaatkan loopholes yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (lawfull) (Santoso dan Ning, 2013;2).

Upaya mengurangi beban pajak dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu tax planning (perencanaan pajak), tax evasion (penggelapan pajak) dan tax avoidance (penghindaran pajak). Karayan dan Swenson (2007) menyatakan bahwa untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya melalui perbandingan antara pajak riil yang dibayarkan perusahaan dengan laba sebelum pajak. Keberadaan nilai effective tax rate (ETR) merupakan bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan dan kehadiran effective tax rate (ETR) ini menjadi suatu perhatian khusus bagi penelitian karena dapat merangkum efek kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan (Liansheng et al.,2007).

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya komposisi utang suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan menggunakan utang kepada pihak ketiga dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Penambahan sejumlah utang suatu perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang menjadi pengurang beban pajak perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). Supramono (2010) dan Sri Mulyani (2013)

menyelidiki pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak dan menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap terjadinya penghindaran pajak. Surbakti (2012) menyelidiki pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, namun leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Penghindaran pajak baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang ada dalam sektor industri barang konsumsi ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan kualitas audit mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2015. Penelitian yang mendasari penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan tiga variabel independen yaitu Leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit (Kurniasih & Sari, 2013). yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun perbedaan objek penilitan ini adalah rentang waktu yang berbeda yaitu periode 2011-2015 dengan pertimbangan bahwa periode tersebut akan diperoleh data yang lebih baru. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena memiliki berbagai sub sektor industri yang diharapkan dapat mewakili sektor-sektor industri lainnya.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (lebih-lebih untuk yang telah terdaftar di pasar modal), seringkali terjadi pemisahan antara pengelola perusahaan (pihak manajemen, disebut juga sebagai agent) dengan pemilik perusahaan (atau pemegang saham, disebut juga sebagai principal). Di samping itu, untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), tanggung jawab pemilik hanya terbatas pada modal yang disetorkan. Artinya, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka modal sendiri (ekuitas) yang telah disetorkan oleh para pemilik perusahaan mungkin sekali akan hilang, tetapi kekayaan pribadi pemilik tidak akan diikutsertakan untuk menutup kerugian tersebut. Dengan demikian memungkinkan munculnya masalah-masalah keagenan (agency problem).

Masalah keagenan (agency problem) muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (principals) dengan pihak manajemen (agent), dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi. Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya benar apabila pengambil keputusan keuangan (agent) memang mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012)

Problem keagenan (agency problem) antara pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan manajer potensial terjadi bila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham tertentu menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri. Terjadilah conflict of interest. Untuk meyakinkan bahwa manajer bekerja sungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham, pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut agency cost yang meliputi antara lain: pengeluaran untuk memonitor kegiatan-kegiatan manajer, pengeluaran untuk membuat suatu struktur organisasi yang meminimalkan tindakan-tindakan manajer yang tidak diinginkan, serta oportunitiy cost yang timbul akibat kondisi dimana manajer tidak dapat segera mengambil keputusan tanpa persetujuan pemegang saham (Atmaja, 2008).

### 2.2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Adalah pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. Tax Avoidance bukan pelanggaran undang – undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan dan meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang – Undang pajak.(Kurniasih & Sari, 2013). Upaya meminimalkan pajak secara eufimisme sering disebut dengan perencanaan pajak (tax planning). Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak

(WP) supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Suandy, 2008). Dalam bukunya Perencanaan Pajak (Suandy, 2008) memaparkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal, antara lain :

- Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran
- Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran dan
- Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.

### 2.3. *Leverage*

*Leverage* adalah penggunaan assets dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan menggunakan leverage dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya assets dan sumber dananya, dengan demikian dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya leverage juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuangan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Konsep leverage tersebut sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analis keuangan dalam melihat trade-off antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan financial (Sartono, 2000). Leverage menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Sartono, 2002). Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Leverage menggambarkan hubungan antara total ssets dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (Husnan & Pudjiastuti, 2002). Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan deviden yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, hal ini diatur dalam UU No.36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat

### 2.4. *Ukuran Perusahaan*

Ukuran Perusahaan (Hormati, 2009) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total assets, log size, dan sebagainya. Semakin besar total assets mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut Rego (2003), semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan tax avoidance dari setiap transaksi. Selain itu perusahaan yang beroperasi lintas negara memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan tax avoidance yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang beroperasi lintas domestik, karena mereka bisa melakukan transfer laba ke perusahaan yang ada di negara lain, dimana negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya.

### 2.5. *Kualitas Audit*

Dimensi kualitas auditor yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting. Kualitas auditor akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Kategori KAP Big Four di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Drs. HadiSusanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.
- KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya.
- KAP Ernest and Young, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
- KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio.

Hubungan antara kualitas auditor, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak dapat dinyatakan dalam model rumus sebagai berikut:

- PP = Penghindaran Pajak Untuk mengukur penghindaran pajak ini menggunakan metode pengukuran *Effective Tax Rate (ETR)*. Beban pajak dibagi pendapatan sebelum pajak.
- KA = kualitas audit, yang diukur dengan menggunakan variable dummy yaitu perusahaan diaudit oleh KAP Big Four maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0.
- LEV = rasio dari total kewajiban dibagi dengan total asset
- UK = ukuran perusahaan dari *Size Log=(Total Aset)*

**2.6. Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

Kasmir (2010) menyatakan bahwa leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar, Darmawan dan Sukartha (2014). Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan (Prakosa, 2014). Hasil penelitian Supramono (2010) dan Sri Mulyani (2013) menunjukkan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

**2.7. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Hasibuan (2009) dalam surbakti (2013), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Dalam melakukan tax planning untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Hasil penelitian Surbakti (2012) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

**2.8. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

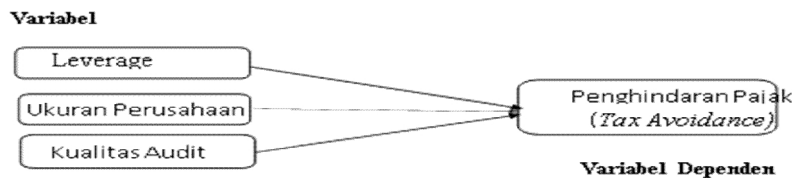
Kualitas bisa di ukur besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan Audit pada suatu perusahaan. Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H3: Kualitas Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

**2.9. Kerangka konseptual**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dapat digambarkan rerangka penelitian yang tersaji di bawah ini:

**Gambar. 1 Rerangka Penelitian**



### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), metode seleksi sampel menggunakan purposive sampling yaitu sampel dipilih sesuai dengan kriteria tertentu yang terdaftar di bursa efek indonesia khususnya dalam sektor industri barang konsumsi. Dan memiliki laporan keuangan yang sudah di audit. Berdasarkan seleksi sampel yang dilakukan maka diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dari 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari 2011-2015. Dengan begitu total sampel penelitian sebanyak  $17 \times 5 \text{ tahun} = 85$  sampel penelitian.

#### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Data-data tersebut dapat diakses melalui situs Bursa efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran dari setiap variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Untuk mengukur penghindaran pajak ini menggunakan metode pengukuran Effective Tax Rate (ETR). ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \frac{\text{Beban Pajak}_{it}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}_{it}}$$

- Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

- Kualitas Audit

Kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP Big Four dan KAP Non-Big Four. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four 4 (Pricewaterhouse Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernest and Young) maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0.

#### 3.4. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Statistik deskriptif memiliki manfaat untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2006). Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas). Pada pengujian hipotesis (H1, H2, dan H3) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis Regresi Linear Berganda ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu atau dua variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+...+b_nX_n$$

Keterangan:

- Y = variabel terikat
- a = konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regresi
- X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> = variabel bebas

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y_Penghindaran_Pajak	22,1616	59,8333	85
X1_Leverage	51,3817	64,7997	85
X2_Ukuran_Perusahaan	971,4575	240,2899	85
X3_Kualitas_Audit	,56	,499	85

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1, maka dapat diperoleh gambaran dari tiap variabel yang diteliti sebagai berikut, Penghindaran Pajak memiliki nilai rata-rata 22,1616 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan sampel sebesar 22,16%. Leverage menunjukan nilai rata-rata 51,3817 atau 51,38%. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 971,4575 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki kestabilan aset sebesar 971,45 %. Sedangkan Kualitas Audit menunjukan nilai rata-rata 0,56 atau 56% .

**4.2. Hasil Pengujian Hipotesis**

**Tabel 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	20,810	30,002		,694	,490					
X1_Leverage	-,040	,099	-,043	-,399	,691	-,027	-,044	-,043	,994	1,006
X2_Ukuran_perusahaan	-1,366	2,735	-,055	-,499	,619	-,109	-,055	-,054	,952	1,050
X3_Kualitas_Audit	29,489	13,205	,246	2,233	,028	,255	,241	,239	,948	1,055

a. Dependent Variable: Y\_Penghindaran\_Pajak

**4.2.1. Hasil Pengujian Hipotesis 1**

Hasil Pengujian Pertama, Signifikasi pengujian menunjukan nilai 0,691 > 0.05. Artinya bahwa variasi variabel Leverage Tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan “Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran Pajak”,1 Tidak dapat diterima. Hal ini menunjukan bahwa penggunaan metode leverage tidak akan meningkatkan Kecenderungan Perusahaan untuk melakukan tax avoidance, karena dengan adanya peraturan pemerintahan maka Kecenderungan untuk Melakukan penghindaran pajak akan semakin sempit. Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian (Theresa Adelina Victoria S.FE UI,2012) bahwa Leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### 4.2.2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis kedua, signifikansi pengujian menunjukkan nilai  $0,619 > 0,05$ , artinya bahwa variasi variabel Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada penelitian ini. Hal tersebut diperkuat Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan “Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak”, tidak dapat diterima.

#### 4.2.3. Hasil Pengujian hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis ketiga, signifikansi pengujian menunjukkan nilai  $0,028 < 0,05$ , artinya bahwa variasi variabel Kualitas Audit secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut diperkuat Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan “Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak”, dapat diterima.

#### 4.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R)

**Tabel 3.**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df 2	Sig. F Change
1	,264 <sup>a</sup>	,070	,035	58,7673	,070	2,025	3	81	,117

a. Predictors: (Constant), X3\_Kualitas\_Audit, X1\_Leverage, X2\_Ukuran\_Perusahaan

b. Dependent Variable: Y\_Penghindaran\_Pajak

Hasil perhitungan analisis regresi diperoleh adjusted R square (R) sebesar 0,070 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak dapat diterangkan oleh faktor leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh sebesar 7%, sedangkan sisanya sebesar 93% menggambarkan variabel- variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

#### 4.4. Hasil Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 4**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20980,435	3	6993,478	2,025	,117 <sup>b</sup>
	Residual	279742,049	81	3453,606		
	Total	300722,484	84			

a. Dependent Variable: Y\_Penghindaran\_Pajak

b. Predictors: (Constant), X3\_Kualitas\_Audit, X1\_Leverage, X2\_Ukuran\_perusahaan

Pada hasil Uji simultan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih Besar ( $p > 0,05$ ). Maka hipotesis penelitian pada tabel 4 ini tidak diterima, yang menyatakan tidak signifikan antara independent variable terhadap dependent variable. Artinya, secara keseluruhan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Leverage, ukuran perusahaan, Dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak.

### 5. SIMPULAN

#### 5.1. Simpulan

Simpulan dan saran yang didapat berdasarkan hasil penelitian antara lain :

1. Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran Pajak",1 Tidak dapat diterima. Hal ini menunjukan bahwa Hasil Pengujian Pertama, Signifikasi pengujian menunjukan nilai  $0,691 > 0,05$  Artinya bahwa variasi variabel Leverage Tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak" Tidak dapat diterima. Dikarenakan Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan nilai  $0,619 > 0,05$ , artinya bahwa variasi variabel Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Sedangkan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak", dapat diterima. Karena hasil pengujian hipotesis ketiga, signifikansi pengujian menunjukkan nilai  $0,028 < 0,05$ , artinya bahwa variasi variabel Kualitas Audit secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel perusahaan dibidang lain untuk menggeneralisasi dan memperoleh hasil yang lebih valid serta mempertinggi daya uji empiris.
2. Disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang pengukuran penghindaran pajak untuk menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga kemampuan hasil peneliti semakin baik.

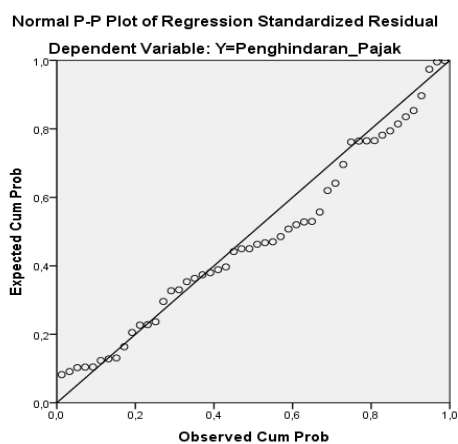
## 6. REFERENSI

- [1] Annisa, Nuralifmida Ayu. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance, Skripsi.
- [2] Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV Andi.
- [3] Darmawan, I Gede Hendy, I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014):143-161.
- [4] Evada Dewata,L. Vera Riama, Henny Yulsiati, Sandrayati, 2015 Pengaruh Board Size dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar Di BEI.
- [5] Fadhillah, Rahmi 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. . E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang.
- [6] Maria M. Ratna Sari, Batara Wiryo Pramudito, Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance.2015 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- [7] Maharani, I Gusti Ayu Cahaya, Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.2 (2014):525-539.
- [8] Resti Yulistia, Popo Fauziati, Arief Frinola Minovia .2015. Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap . Centro multi Akuntansi Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015.
- [9] R.Nelly Nu Apandi.2015. Relevansi Nilai, Subjektifitas Other Comprehensive Income dan Kualitas Audit Universitas Pendidikan Indonesia.
- [10] Sidharta Utama , Ratna Wardhani, Ning Rahayu Analisa Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak .2015.Universitas Negeri Surabaya; Mahasiswa Doktoral Ilmu Akuntansi FE UI.
- [11] Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutiara Basri, Rusli 2015.Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak .



LAMPIRAN

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

